

Analisis kepatuhan penerapan protokol COVID-19 pada masa adaptasi kebiasaan baru di masjid wilayah Pedurungan Semarang

Analysis of compliance with the implementation of the COVID-19 protocol during the adaptation period of new habits at the mosque in the Pedurungan Semarang area

SAGO: Gizi dan Kesehatan
2022, Vol. 4(1) 117-126
© The Author(s) 2022



DOI: <http://dx.doi.org/10.30867/gikes.v4i1.1089>
<https://ejournal.poltekkesaceh.ac.id/index.php/gikes>



Poltekkes Kemenkes Aceh

Ichsan Hadipranoto^{1*}, Widodo², Adita Puspitasari Swastya Putri³

Abstract

Background: The implementation of the COVID-19 protocol is a form of the government effort to prevent and break the chain of transmission. The government seeks to optimize the implementation of the COVID-19 protocol, taking into account various joints and fields of community life such as socio-economics, culture, and religion. The COVID-19 protocol has been standardized in places of worship, one of which is the mosque for implementing congregational prayers. Its implementation and application received various responses from the mosque management and congregation. Various factors, such as the level of knowledge, attitudes, and community behavior, can influence it.

Objectives: The study aims to specifically describe the implementation and compliance level of the COVID-19 protocol in several mosques in the Pedurungan Semarang area.

Methods: The design used in this observational study was cross-sectional and was conducted only with a descriptive approach. The study was conducted in several mosques in the Pedurungan Semarang area from April to June 2022. The sample was 150 people, taken by stratified random sampling from the congregation of each mosque. Data collection on knowledge, attitude and, behavior, compliance was carried out by direct interviews using a questionnaire and observation of the implementation of the COVID-19 protocol. Data processing was carried out by editing, coding, and tabulating. Data analysis was only carried out descriptively, and frequency distribution was.

Results: The implementation of the COVID-19 protocol in the three mosques in the Pedurungan Semarang area has been quite good (32,7%), good (16,7%), and very good (36,0%), and when the three categories are combined into a good category, then 85,4% of the protocol implementation has been successful. The good and very good knowledge of the Friday prayer congregation of 44,0% has made them good at implementing the COVID-19 protocol. Meanwhile, attitudes and behaviors have a higher achievement (46,7%) towards the good and very good implementation of the COVID-19 protocol.

Conclusion: The compliance of worshipers with the implementation of the COVID-19 protocol in several mosques in the Pedurungan Semarang area is good. Of course, this is supported by the knowledge, attitudes, and behavior factors of those who prioritize and take COVID-19 issues seriously. Mosque worshipers in the Pedurungan Semarang area very well practice mask application and hand-washing behavior.

Keywords

Attitude, Friday prayer, hand washing, knowledge, mask usage

Abstrak

¹ Prodi Sarjana Terapan Laboratorium Medis, Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. E-mail: holligreenies@gmail.com

² Prodi Sarjana Terapan Laboratorium Medis, Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. E-mail: widodo124@ymail.com

³ Prodi Sarjana Terapan Laboratorium Medis, Jurusan Analis Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, Jawa Tengah, Indonesia. E-mail: aditapuspitasari@gmail.com

Penulis Koresponding:

Ichsan Hadipranoto: Prodi Sarjana Terapan Laboratorium Medis, Jurusan Analis Kesehatan, Poltekkes Kemenkes Semarang, Jl. Woltermonginsidi No.115, Pedurungan, Semarang, Jawa Tengah 50192, Indonesia. E-mail: holligreenies@gmail.com

Latar belakang: Penerapan protokol COVID-19 merupakan bentuk upaya pemerintah dalam rangka mencegah dan memutus mata rantai penularan. Pemerintah berupaya mengoptimalkan penerapan protokol COVID-19, dengan mempertimbangkan berbagai sendi dan bidang kehidupan masyarakat seperti sosial ekonomi, budaya dan agama. Protokol COVID-19 telah ditetapkan standarnya pada tempat-tempat ibadah, salah satunya adalah masjid bagi pelaksanaan shalat berjamaah. Pelaksanaan dan penerapannya mendapat berbagai respon dari pengurus maupun jama'ah masjid. Hal tersebut mungkin dipengaruhi berbagai faktor seperti tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat.

Tujuan: Penelitian bertujuan untuk menggambarkan secara spesifik penerapan dan tingkat kepatuhan protokol COVID-19 pada beberapa masjid di wilayah Pedurungan Semarang.

Metoda: Desain penelitian observasional ini yaitu potong lintang, dan dilakukan hanya dengan pendekatan deskriptif. Penelitian telah dilakukan pada beberapa masjid di wilayah Pedurungan Semarang, yaitu sejak bulan April sampai Juni tahun 2022. Sampel sebanyak 150 orang, diambil secara *stratified random sampling* dari jama'ah masing-masing masjid. Pengumpulan data pengetahuan, sikap dan perilaku, kepatuhan dilakukan secara wawancara langsung menggunakan kuesioner, serta dilakukan observasi penerapan protokol COVID-19. Pengolahan data dilakukan secara editing, coding, tabulating. Analisis data hanya dilakukan secara deksriptif serta distribusi frekuensi.

Hasil: Penerapan protokol COVID-19 pada ketiga masjid di wilayah Pedurungan Semarang sudah cukup baik (32,7%), baik (16,7%) dan sangat baik (36,0%), dan bila ketiga katagori tersebut digabungkan menjadi katagori baik, maka sebesar 85,4% penerapan protokol telah berhasil. Tingkat pengetahuan jamaah Shalat Jumat yang baik dan sangat baik sebesar 44,0% telah membuat mereka menjadi baik dan sangat baik dalam penerapan protokol COVID-19. Sedangkan sikap dan perilaku mempunyai capaian yang lebih tinggi (46,7%) terhadap baik dan sangat baiknya penerapan protokol COVID-19.

Kesimpulan: Kepatuhan para jamaah terhadap penerapan protokol COVID-19 pada beberapa masjid di wilayah Pedurungan Semarang sudah baik. Tentunya hal tersebut didukung oleh faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mereka yang begitu memprioritaskan dan menganggap serius permasalahan COVID-19. Tingkat penerapan masker dan perilaku mencuci tangan sangat baik dipraktikkan oleh jamaah masjid di wilayah Pedurungan Semarang.

Kata Kunci

Cuci tangan, penerapan masker, pengetahuan, shalat jumat, sikap

Pendahuluan

Pandemi COVID-19 telah berlalu sejak 2020 yang lalu, namun hingga kini penularan virus COVID-19 terus berlangsung bahkan dalam beberapa gelombang (Syaharuddin et al., 2021). Keadaan semakin buruk di berbagai belahan dunia, sebagaimana terjadi di India pada Tahun 2021 jutaan korban meninggal akibat serangan gelombang kedua virus ini (Barkat et al., 2021). Berbagai mutasi dan klaster virus ini semakin banyak bermunculan, berbagai negara telah mengerahkan segala upaya pencegahan penularan virus COVID-19 melalui berbagai program promosi kesehatan (Asghar et al., 2022; Mallah et al., 2021).

Hingga saat ini mutasi virus COVID-19 sampai pada varian Omicron yang relatif cepat penyebarannya, sehingga berbagai negara kembali mengembangkan dan mengerahkan segala usaha disamping pelaksanaan PPKM (Susilo et al., 2022), sebagaimana misalnya Kemenkes RI telah meningkatkan upaya penerapan protokol kesehatan 5 M, pemeriksaan skrining dan standar COVID-19, pembatasan kapasitas pekerja di sektor non esensial hingga pelaksanaan vaksinasi pada anak sekolah dan *booster* masal (Kemenkes RI, 2021). Hal ini dilaksanakan semata-mata agar

pemutusan mata rantai penularan COVID-19 di negara ini dapat dilakukan secara optimal (Abdullah, 2021).

Akibat dampak COVID-19 yang sangat fatal dan tidak pandang bulu maka pemerintah RI berupaya menerapkan berbagai upaya protokol COVID-19 dan berbagai promosi kesehatan seperti Adaptasi Kebiasaan Baru tanpa meruntuhkan berbagai sendi kehidupan yang terdampak khususnya sosial, ekonomi, budaya hingga agama dalam kehidupan bermasyarakat (Kurniawan et al., 2021; Sari et al., 2022) Dengan demikian maka banyak dinamika kehidupan bermasyarakat di Indonesia yang terpengaruh pola Adaptasi Kebiasaan Baru semenjak dua tahun belakangan ini. Hal ini dapat dilihat dari penerapan protokol COVID-19 yang sudah berjalan dalam aktivitas berjualan, belanja, bekerja hingga beribadah di fasilitas public (Hannan, 2021).

Penerapan protokol COVID-19 ini memiliki kesesuaian yang beraneka ragam dari masyarakat, ada yang diterapkan secara optimal namun tidak sedikit yang longgar. Hal tersebut dapat dipengaruhi respon yang dilatarbelakangi tingkat pengetahuan, sikap atau perilaku pengurus dan jama'ah masjid terhadap COVID-19 (Rojpaisarnkit et al., 2022). Salah satu contoh penerapan protokol

COVID-19 di masyarakat adalah Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat dan 3M dalam hal beribadah (Mibtadin et al., 2022), khususnya shalat berjama'ah pada beberapa masjid di Kota Semarang Jawa Tengah.

Hasil studi awal yang telah dilakukan oleh peneliti di wilayah Pedurungan Semarang diperoleh keadaan penerapan protokol COVID-19 yang beraneka ragam di beberapa masjid, didapatkan salah satu masjid daerah Pedurungan yang masih disiplin dalam pembatasan kapasitas makmum shalat dalam bentuk penataan jarak barisan shalat per 1,5 meter dan pemantauan suhu tubuh jama'ah saat masuk kedalam masjid namun kurang optimal dalam penataan ventilasi udara berkonsep ruangan terbuka, pengawasan penggunaan masker dan ketiadaan fasilitas cucitangan atau *handsanitizer* bagi jama'ah yang masuk kedalam masjid.

Keberagaman penerapan protokol COVID-19 dalam shalat berjama'ah ini bergantung kedisiplinan dan ketegasan para pengurus masjid (Muvid, 2020), ini semua dapat dipengaruhi berbagai faktor semisal tingkat pengetahuan, sikap atau perilaku mereka (Sahari, 2020). Berdasarkan uraian tersebut peneliti sangat tertarik untuk menelaah lebih luas terkait penerapan protokol COVID-19 oleh pengurus pada saat pelaksanaan shalat berjama'ah di beberapa masjid wilayah Pedurungan Semarang Kota Semarang.

Metode

Penelitian observasional ini bersifat deskriptif, menggunakan desain potong lintang. Penelitian telah dilakukan pada beberapa masjid di wilayah Pedurungan Semarang, yaitu sejak bulan April sampai Juni tahun 2022. Sampel sebanyak 150 orang, diambil secara *stratified random sampling* dari jama'ah masing-masing masjid (Masjid Al Furqon Arya Mukti, Masjid At Taqwa Ganesha Mukti, Masjid At Taubah Liman Mukti).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu terdiri dari rekaman kamera CCTV atau kamera HP untuk rekam gambar/video, lembar *checklist*, kuesioner online, dan daftar isian wawancara. Instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh nilai $r = 0,159$ (kecuali usia, jenis pendidikan dan pekerjaan responden) bernilai 0,277 atau lebih yang berarti sebagian besar variabel dalam kuesioner tersebut adalah valid. Sedangkan hasil uji reliabilitas, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,686

(antara 0,622 – 0,695) yang menunjukkan tingkat reliabilitas dari instrument cukup baik.

Pengumpulan data primer dilakukan secara langsung dari sampel penelitian berupa data observasi atau rekam bukti gambar penerapan protokol COVID-19 selama proses ibadah shalat berjama'ah di masjid berlangsung, pengisian form kuesioner dan wawancara mengenai penerapan, pengelolaan, kendala hingga faktor yang melatarbelakangi penerapan protokol COVID-19 dari para pengurus dan beberapa jama'ah Masjid di wilayah Pedurungan Tengah Semarang selama masa AKB tahun 2022 berlangsung.

Alur pengumpulan data dimulain dengan menyerahkan surat ijin penelitian kepada para takmir masjid sekaligus menyiapkan personil dan forum grup dari kalangan remaja masjid dan para pembantu penelitian. Persiapan yang dilakukan selanjutnya adalah tahap apersepsi dan koordinasi instrumen kuesioner penelitian baik kepada takmir masjid maupun para pembantu penelitian ini seminggu sebelum survey pengisian kuesioner dilakukan oleh para responden. Tahap berikutnya adalah pengumpulan data berupa survey pengisian kuesioner pada penelitian ini melibatkan para pembantu peneliti yang terdiri dari kalangan remaja masjid maupun mahasiswa Jurusan Analis Kesehatan Politeknik Kesehatan Semarang.

Pengolahan dilakukan dengan tujuan agar data mentah yang diperoleh pada pengumpulan data dapat dievaluasi dan diproses lebih lanjut data yang diperoleh valid dan sesuai dengan tujuan penelitian. Data kemudian dikelompokkan berdasarkan variabel penelitian yang telah disusun. Rincian pengolahan data pengetahuan, sikap dan perilaku Jama'ah yaitu menggunakan skala ordinal, dan dikelompokkan kedalam katagori sangat baik (>80%), baik (>61%), cukup (>41%), kurang (>21%) dan sangat kurang (<21%). Data penggunaan masker dan praktik cuci tangan Jama'ah, serta vaksinasi juga menggunakan skala ordinal, dengan kelompok katagori patuh (>61%) dan tidak patuh (<60%).

Protokol Covid 19 dalam bentuk penggunaan masker, cuci tangan sebelum memasuki area masjid untuk beribadah shalat berjama'ah Jumat serta kepatuhan telah mengikuti kaksinasi COVID-19. Merujuk perhitungan rerata skor kepatuhan sikap dan perilaku, penggunaan masker, cuci tangan dan vaksinasi diperoleh data tingkat kepatuhan penerapan protokol COVID-19 (kecuali *thermogun* yang sudah tidak diterapkan) tersebut kedalam 5 kategori, yaitu sangat baik (>80%), baik (>61%), cukup (>41%), kurang (>21%) dan sangat kurang (<21%).

Analisis data dilakukan berdasarkan penggunaan instrumen statistik dan literatur ilmiah. Data yang telah diolah kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi, kemudian tingkat kepatuhan penerapan protokol COVID-19 dianalisis secara statistik dan ditelaah secara mendalam menggunakan studi literatur beberapa referensi ilmiah. Data yang telah dianalisis kemudian disajikan secara deskriptif dalam bentuk tabel dan diagram serta dibahas secara naratif.

Hasil

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, disajikan karakteristik responden (usia, pendidikan, dan pekerjaan) yaitu jamaah pada ketiga Masjid yaitu Masjid Al Furqon Arya Mukti, Masjid At Taqwa Ganesha Mukti, dan Masjid At Taubah Liman Mukti. Ketiga Masjid

tersebut berada di wilayah Pedurungan Semarang, Semarang, Jawa Tengah.

Hasil penelitian terkait karakteristik responden (Tabel 1), terlihat bahwa berdasarkan kelompok usia terdapat variasi jumlah seperti pada masjid At Taubah lebih banyak responden lanjut usia (70,0%), sedangkan di Masjid At Taqwa lebih banyak yang remaja (42,0%), dan di Masjid Al Furqon sebesar 50,0% adalah jamaah dewasa. Namun demikian, secara umum responden dalam penelitian ini lebih banyak yang berusia lansia (40,7%).

Selanjutnya, jika dilihat berdasarkan status Pendidikan maka responden di Masjid At Taubah dan At Taqwa lebih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SLTA dan S1, namun responden di Masjid Al Furqon lebih banyak berpendidikan SLTP dan S1. Begitu juga dengan status pekerjaan responden, yang lebih banyak adalah bekerja sebagai karyawan yang mana responden di Masjid At Taubah sebesar 64,0%, di Masjid At Taqwa sebesar 42,0% dan di Masjid Al Furqon sebesar 68,0%.

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jumlah jamaah masing-masing wilayah

| Karakteristik Responden Penelitian | At Taubah | | At Taqwa | | Al Furqon | | Jumlah | |
|---------------------------------------|-----------|--------------|-----------|--------------|-----------|--------------|------------|--------------|
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Usia | | | | | | | | |
| Remaja (12-25 tahun) | 9 | 18,0 | 21 | 42,0 | 12 | 24,0 | 42 | 28,0 |
| Dewasa (26-45 tahun) | 6 | 12,0 | 16 | 32,0 | 25 | 50,0 | 47 | 31,3 |
| Lanjut usia (46-65 tahun) | 35 | 70,0 | 13 | 26,0 | 13 | 26,0 | 61 | 40,7 |
| Status Pendidikan | | | | | | | | |
| Tamatan SD | 2 | 4,0 | 2 | 4,0 | 2 | 4,0 | 6 | 4,0 |
| Tamatan SLTP | 2 | 4,0 | 7 | 14,0 | 26 | 52,0 | 35 | 23,3 |
| Tamatan SLTA | 17 | 34,0 | 22 | 44,0 | 1 | 2,0 | 40 | 26,7 |
| Tamatan D3 | 1 | 2,0 | 3 | 6,0 | 1 | 2,0 | 5 | 3,3 |
| Tamatan S1 | 19 | 38,0 | 14 | 28,0 | 17 | 34,0 | 50 | 33,3 |
| Tamatan S2 | 1 | 2,0 | 2 | 4,0 | 3 | 6,0 | 6 | 4,0 |
| Lainnya | 8 | 16,0 | 2 | 4,0 | 2 | 4,0 | 12 | 8,0 |
| Status Pekerjaan | | | | | | | | |
| Siswa-Mahasiswa | 4 | 8,0 | 14 | 28,0 | 5 | 10,0 | 23 | 15,3 |
| Karyawan | 32 | 64,0 | 21 | 42,0 | 34 | 68,0 | 87 | 58,0 |
| Usaha mandiri | 7 | 14,0 | 15 | 30,0 | 10 | 20,0 | 32 | 21,3 |
| Tidak bekerja atau lainnya | 7 | 14,0 | 0 | 0,0 | 1 | 2,0 | 8 | 5,3 |
| Jumlah | 50 | 100,0 | 50 | 100,0 | 50 | 100,0 | 150 | 100,0 |

Penerapan Protokol COVID-19

Penerapan protokol Covid 19 pada ketiga masjid lokasi penelitian dibagi menjadi 4 kategori, yang pertama adalah cuci tangan sebelum jamaah masuk kedalam masjid dan kedua adalah penggunaan masker pada saat memasuki area masjid. Adapun protokol pengukuran suhu menggunakan *thermogun* oleh

para petugas masjid sudah lama tidak diterapkan berdasarkan wawancara kepada para takmir dan petugas dari ketiga masjid tersebut.

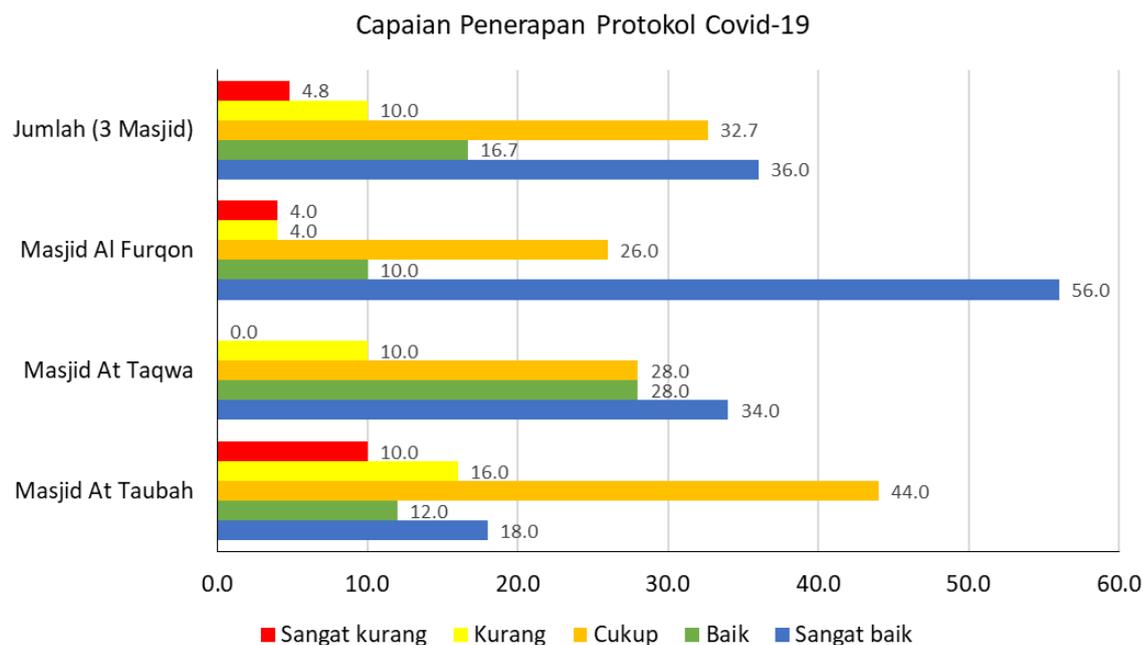
Hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan bahwa praktik mencuci tangan secara umum telah patuh dilakukan oleh jamaah pada ketiga Masjid, yaitu Masjid At Taubah sebesar 66,0 patuh mencuci tangan secara baik dan benar, Masjid At

Taqwa sebesar 78,0% dan Masjid Al Furqan sebesar 92,0%. Secara keseluruhan penerapan praktik cuci tangan sebagai standar protocol

COVID-19 sudah sangat baik yaitu terlihat patuh mencapai sebesar 78,7% di wilayah Pedurungan Semarang, Semarang, Jawa Tengah.

Tabel 2. Pelaksanaan protokol COVID-19 berdasarkan praktik cuci tangan, pemakaian masker dan status vaksinasi di wilayah di wilayah Pedurungan Semarang

| Pelaksanaan Protokol Kesehatan COVID-19 | At Taubah | | At Taqwa | | Al Furqon | | Jumlah | |
|---|-----------|-------|----------|-------|-----------|-------|--------|-------|
| | n | % | n | % | n | % | n | % |
| Praktik Cuci Tangan | | | | | | | | |
| Patuh | 33 | 66,0 | 39 | 78,0 | 46 | 92,0 | 118 | 78,7 |
| Tidak | 17 | 34,0 | 11 | 22,0 | 4 | 8,0 | 32 | 21,3 |
| Pemakaian Masker | | | | | | | | |
| Patuh | 39 | 78,0 | 37 | 74,0 | 44 | 88,0 | 120 | 80,0 |
| Tidak | 11 | 22,0 | 13 | 26,0 | 6 | 12,0 | 30 | 20,0 |
| Vaksinasi Covid | | | | | | | | |
| Tinggi | 6 | 12,0 | 17 | 34,0 | 13 | 26,0 | 36 | 24,0 |
| Sedang | 13 | 26,0 | 21 | 42,0 | 21 | 42,0 | 55 | 36,7 |
| Rendah | 31 | 62,0 | 12 | 24,0 | 16 | 32,0 | 59 | 39,3 |
| Jumlah | 50 | 100,0 | 50 | 100,0 | 50 | 100,0 | 150 | 100,0 |



Gambar 1. Penerapan protokol COVID-19 berdasarkan praktik cuci tangan, pemakaian masker dan status vaksinasi di wilayah di wilayah Pedurungan Semarang

Begitu juga dengan pemakaian masker, hasil penelitian (Tabel 2) menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu sebesar 78,0% jamaah di Masjid At Taubah patuh dalam pemakaian masker, di Masjid At Taqwa sebesar 74,0%, dan di Masjid Al Furqon sebesar 88,0%. Secara keseluruhan terlihat bahwa praktik pemakaian masker pada jamaah yang melaksanakan ibadah di Masjid mempunyai kepatuhan yang sangat baik (80,0%).

Hal yang berbeda terlihat pada status vaksinasi covid, berdasarkan hasil penelitian (Tabel

2) terlihat bahwa hanya jamaah di Masjid At Taqwa dan Al Furqon yang mempunyai status vaksinasi sedang. Sedangkan jamaah di Masjid At Taubah status vaksin diketahui rendah yaitu sebesar 62,0%. Secara keseluruhan dapat dijelaskan bahwa keberhasilan vaksinasi tidak baik, ini terlihat hanya sebesar 24,0% jamaah yang mempunyai status vaksin COVID-19 yang tinggi di wilayah Pedurungan Semarang, Semarang, Jawa Tengah.

Penerapan protokol COVID-19 adalah upaya kepatuhan jamaah yang melakukan praktik cuci

tangan, pemakaian masker dan informasi vaksinasi saat mereka melaksanakan ibadah Shalat Jum'at pada masing-masing masjid. Hasil penelitian terhadap penerapan protocol COVID-19 sebagaimana disajikan pada Gambar 1. Terlihat bahwa penerapan protocol COVID-19 (berdasarkan praktik cuci tangan, pemakaian masker dan imunisasi) sudah sangat baik. Ini terlihat dari jamaah di Masjid At Taqwa terdapat 34,0% sangat baik penerapan protokol COVID-19, dan jamaah di Masjid Al Furqon sebesar 56,0%. Sedangkan jamaah di Masjid At Taubah penerapan protokol COVID-19 masih cukup baik (44,0%). Oleh karena itu, secara keseluruhan jamaah yang melaksanakan ibadah Sahalat Jum'at pada ketiga masjid di wilayah Pedurungan Semarang pada tahun 2022 telah menerapkan protocol COVID-19 dengan sangat baik yaitu mencapai sebesar 36,0%.

Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku dengan Kepatuhan Protokol COVID-19

Hasil penelitian (Tabel 3) terkait gambaran pengetahuan dengan kepatuhan protokol COVID-19 menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan protokol

COVID-19 tertinggi (sangat baik) berasal dari responden dengan tingkat pengetahuan yang sangat baik sebesar 20,7%, diikuti tingkat pengetahuan baik sebesar 9,3%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 5,3% sedangkan tingkat pengetahuan sangat kurang menunjukkan tingkat kepatuhan sebesar 0,3% dan tidak didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan kurang di wilayah Pedurungan Semarang, Semarang, Jawa Tengah.

Hasil penelitian (Tabel 3), menemukan beberapa tingkatan sikap dan perilaku tentang COVID-19 dan pencegahannya dikaitkan dengan tingkat kepatuhan protokol COVID-19 pada jamaah yang melaksanakan ibadah Sahalat Jumat di wilayah Pedurungan Semarang. Persentase tingkat kepatuhan protokol COVID-19 tertinggi (sangat baik) berasal dari responden dengan tingkat sikap dan perilaku yang baik sebesar 22%, diikuti tingkat sikap dan perilaku sangat baik sebesar 12,7% dan tingkat sikap dan perilaku cukup sebesar 1,3%. Tidak didapatkan responden dengan tingkat sikap dan perilaku yang kurang dan sangat kurang dalam penelitian ini.

Tabel 3. Gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku dengan kepatuhan protokol COVID-19 pada jamaah di wilayah Pedurungan Semarang

| Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Jamaah | Kepatuhan Penggunaan Protokol Kesehatan COVID-19 | | | | | Jumlah (%) |
|--|--|------------------|------------------|------------------|------------------|--------------------|
| | Sangat Kurang (%) | Kurang (%) | Cukup (%) | Baik (%) | Sangat Baik (%) | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | | | |
| Sangat Kurang | 1 (0,7) | 0 (0,0) | 1 (0,7) | 0 (0,0) | 1 (0,7) | 3 (2,0) |
| Kurang | 1 (0,7) | 1 (0,7) | 3 (2,0) | 2 (1,3) | 0 (0,0) | 7 (4,7) |
| Cukup | 2 (1,3) | 6 (4,0) | 14 (9,3) | 2 (1,3) | 8 (5,3) | 32 (21,3) |
| Baik | 2 (1,3) | 1 (0,7) | 13 (8,7) | 4 (2,7) | 14 (9,3) | 34 (22,7) |
| Sangat Baik | 1 (0,7) | 7 (4,7) | 18 (12,0) | 17 (11,3) | 31 (20,7) | 74 (49,3) |
| Tingkat Sikap dan Perilaku | | | | | | |
| Sangat Kurang | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) |
| Kurang | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) | 0 (0,0) |
| Cukup | 2 (1,3) | 8 (5,3) | 11 (7,3) | 7 (4,7) | 2 (1,3) | 30 (20,0) |
| Baik | 5 (3,3) | 6 (4,0) | 29 (19,3) | 16 (10,7) | 33 (22,0) | 89 (59,3) |
| Sangat Baik | 0 (0,0) | 1 (0,7) | 9 (6,0) | 2 (1,3) | 19 (12,7) | 31 (20,7) |
| Jumlah | 7 (4,8) | 15 (10,0) | 49 (32,7) | 25 (16,7) | 54 (36,0) | 150 (100,0) |

Adapun beberapa tingkat kepatuhan protokol Covid 19 terendah (sangat kurang) berasal dari responden dengan sikap dan perilaku yang baik dan cukup masing-masing sebesar 3,3% dan 1,3%, tidak didapatkan pada responden dengan tingkatan sikap dan perilaku sangat baik, kurang dan sangat kurang. Selanjutnya adalah persentase tingkat kepatuhan protokol COVID-19 sedang (cukup)

berasal dari responden dengan tingkat sikap dan perilaku sangat baik sebesar 19,3%, tingkat pengetahuan cukup sebesar 7,3% dan tingkat pengetahuan sangat baik sebesar 6%.

Selengkapnya adalah persentase tingkat kepatuhan protokol COVID-19 yang baik berdasarkan tingkat sikap dan perilaku responden secara berurutan dari kategori sangat baik hingga

cukup adalah 1,3%, 10,7%, 4,7%, dan tidak didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan sangat kurang. Sisanya adalah persentase tingkat kepatuhan protokol COVID-19 yang kurang berdasarkan tingkat sikap dan perilaku responden secara berurutan dari kategori sangat baik hingga cukup adalah 0,7%, 4%, 5,3% dan tidak didapatkan responden dengan tingkat pengetahuan yang kurang dan sangat kurang.

Pembahasan

Kepatuhan Penerapan Protokol COVID-19

Tingkat kepatuhan protokol COVID-19 pada masjid merupakan suatu kesesuaian penerapan dan pengelolaan protokol COVID-19 yang telah dilakukan para pengurus masjid (DKM) selama berjalannya ibadah shalat berjama'ah (Delima, 2022). Tingkat kepatuhan tidak terlepas dari pengaruh kecenderungan perilaku yang dapat mengalami perubahan melalui konsep perubahan perilaku.

Beberapa sampel yang teramati menjaga jarak dengan sesama jamaah. Berbeda hal dengan protokol kesehatan memakai masker, kepatuhan jamaah menggunakan masker tertinggi didapatkan. Hal tersebut terjadi karena adanya aturan yang tertulis mengenai kewajiban menggunakan masker. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh tersebut sesuai dengan pernyataan WHO (2020) bahwa transmisi virus SARS Cov-2 dapat menyebar melalui droplet. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pasien COVID-19, bahkan mereka yang hanya memiliki gejala ringan, dapat menyebarkan virus. Pada akhirnya hal ini bisa mencemari permukaan dan memicu risiko penularan COVID-19 (Kähler & Hain, 2020).

Protokol COVID-19 merupakan upaya pemerintah dalam hal ini Kemenkes RI untuk memutus mata rantai penularan COVID-19 sebagai satu kesatuan program kesehatan pencegahan penyakit di seluruh bidang kehidupan dan lapisan masyarakat secara sistematis, terpadu dan berkelanjutan. Protokol untuk mencegah penularan COVID-19 yang direkomendasikan Kemkes RI bagi pengurus seluruh tempat pelaksanaan ibadah (Kemenkes RI, 2021).

Jamaah yang membawa masker terpantau tidak menggunakannya secara baik dan benar, bahkan ada yang menyimpan disaku mereka. Hal ini memperlihatkan bahwa perlunya mengevaluasi pengurus masjid agar lebih memperketat jamaah

agar tidak serta merta membiarkan mereka memakai masker tidak sesuai prosedur atau bahkan tidak menggunakannya serta tanpa melakukan pengawasan yang lebih ketat (Afiah & Mayada, 2022). Pentingnya membangun kesadaran masyarakat untuk mematuhi protokol kesehatan menggunakan masker agar dapat dicontoh dengan baik oleh orang lainnya yang merupakan agen pembawa carier COVID-19 dengan resiko tinggi (Asohime et al., 2020).

Gambaran Pengetahuan dengan Kepatuhan Protokol COVID-19

Penelitian ini telah menemukan bahwa semakin besar tingkat pengetahuan jamaah ibadah Shalat Jumat, maka cenderung diikuti tingginya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Terdapatnya kaitan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan protokol Covid 19 ini juga didukung sebuah penelitian lembaga *Centre for Health Innovation, Networking, Training, Action and Research* (CHINTA-Research) di Bangladesh. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa skor pengetahuan lebih tinggi memperlihatkan kepatuhan pada pencegahan COVID-19 yang lebih tinggi. Hal tersebut ditunjukkan dengan sebaran data dan wilayah di Bangladesh dengan tingkat pengetahuan lebih tinggi yang selaras dengan tingginya kepatuhan pencegahan COVID-19 (Hosen et al., 2021). Penelitian lainnya juga mengemukakan bahwa tingkat kepatuhan terhadap protokol Covid 19 pada 20 ribu populasi orang dewasa di London yang mencakup persentasi terbesar tingkat kepatuhan pada penggunaan masker mencapai >80% kemudian cuci tangan >65%, jaga jarak \pm 50% dan pedoman lainnya (Wright et al., 2022).

Disisi lain meskipun vaksinasi merupakan langkah utama menghindari penularan, tingkat keparahan dan infeksi hingga kematian akibat COVID-19, peningkatan praktik perilaku pencegahan penularan COVID-19 masih diperlukan dengan rekomendasi peningkatan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku positif terkait protokol kesehatan yang tepat (Hasyim et al., 2022). Hal tersebut sejalan dalam temuan penelitian Wright et al. (2022) dan Hosen et al. (2021) yang menyimpulkan bahwa untuk meningkatkan kepatuhan masyarakat pada keseluruhan protokol haruslah terfokus pada peningkatan pengetahuan dan motivasi umum.

Pengetahuan juga secara langsung mempengaruhi sikap (persepsi risiko dan keyakinan efikasi) serta perilaku seperti hygiene pada individu dan menjaga jarak (Lee et al., 2021; Lu et al., 2021), dan pengetahuan juga secara signifikan dapat memprediksi perilaku dalam pencegahan penularan COVID-19 (Barkat et al., 2021).

Upaya dalam meningkatkan perilaku pencegahan di kalangan masyarakat, pejabat kesehatan dan pembuat kebijakan, maka harus ditingkatkan dulu pengetahuan dan keyakinan mereka. Efikasi tersebut terbukti paling berpengaruh terhadap pencegahan penularan atau dalam penerapan protokol COVID-19. Model yang dikembangkan harus berpusat pada personal sebagai subyek, menargetkan sub-kelompok yang rentan, merangkul mereka dan menutup celah (pengetahuan, sikap dan perilaku) terhadap COVID-19 (Lee et al., 2021).

Gambaran Sikap dan Perilaku dengan Kepatuhan Protokol COVID-19

Hasil penelitian ini telah melaporkan bahwa semakin besar tingkat sikap dan perilaku responden akan cenderung diikuti semakin tingginya tingkat kepatuhan terhadap protokol kesehatan COVID-19. Beberapa hasil penelitian telah menemukan hal yang sama sebelumnya, seperti penelitian (Lu et al., 2021), menemukan bahwa sikap dalam bentuk persepsi merupakan faktor risiko tinggi yang berkaitan dengan penerapan perilaku pencegahan COVID-19. Begitu juga dengan pendapat yang dikemukakan oleh Lee et al. (2021), bahwa terdapat korelasi sedang antara sikap dan perilaku dengan tingkat kepatuhan pelaksanaan protokol COVID-19.

Sikap dan perilaku yang dimanifestasikan dalam bentuk keyakinan efikasi (keyakinan akan prinsip yang mendatangkan hasil yang diharapkan) merupakan faktor praktis yang signifikan dan paling berpengaruh serta mampu memediasi hubungan antara pengetahuan dengan protokol kesehatan memakai masker, mencuci tangan dan menghindari keramaian (Lee et al., 2021). Sebagaimana telah dilaporkan dalam studi Roga et al. (2022), bahwa meningkatkan kepatuhan protokol kesehatan COVID-19 sebagai bentuk upaya pencegahannya untuk menjadi lebih baik adalah akibat faktor pengetahuan yang baik sebesar 2,6 kali, faktor sikap yang positif sebesar 4,5 kali dan akibat faktor perilaku yang baik yaitu sebesar 2,9 kali.

Sikap jamaah yang melaksanakan ibadah Shalat Jumat, berupa persepsi risiko terpapar penyakit COVID-19, yang juga dapat mempengaruhi

perilaku pencegahan penularannya. Menurut Rojpaisarnkit et al. (2022) dan Barkat et al. (2021), hal tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa sikap dalam bentuk persepsi risiko memiliki kecenderungan pada peningkatan perilaku protektif/pencegahan COVID-19, dalam hal ini yaitu penerapan protokol kesehatan secara keseluruhan.

Kesimpulan

Kepatuhan para jamaah terhadap penerapan protokol COVID-19 pada beberapa masjid di wilayah Pedurungan Semarang sudah baik. Tentunya hal tersebut didukung oleh faktor pengetahuan, sikap dan perilaku mereka yang begitu memprioritaskan dan menganggap serius permasalahan COVID-19. Tingkat penerapan masker dan perilaku mencuci tangan sangat baik dipraktikkan oleh jamaah masjid.

Saran, beberapa hal yang dapat dilakukan oleh berbagai pihak (Satuan Tugas COVID-19 dan Puskesmas) untuk menerapkan protokol COVID-19 di masjid yaitu menyediakan hand sanitizer di area masuk dan keluar masjid, mengharuskan jamaah untuk menggunakan masker selama di dalam masjid, menyediakan pengingat tentang protokol COVID-19 di dalam masjid, seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah shalat dan menjaga jarak sosial, dan menyediakan pengingat tentang protokol COVID-19 di luar masjid, seperti menyediakan spanduk atau banner yang mengingatkan jamaah untuk menjaga jarak sosial dan menggunakan masker.

Deklarasi Konflik Kepentingan

Penulis telah menyatakan tidak terdapat potensi konflik kepentingan baik dari penulis maupun instansi sehubungan dengan penelitian yang telah dilakukan, baik berdasarkan kepengarangan, maupun publikasi.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Semarang, yang telah mendukung penuh dalam pelaksanaan penelitian ini. Terima kasih kepada Takmir Masjid Al Furqon Arya Mukti, Masjid At Taqwa Ganesha Mukti, dan Takmir Masjid At Taubah Liman Mukti. Berikut kepada para jamaah yang melaksanakan ibadah Shalat Jumat, melalui peran serta dan waktunya dalam mengikuti wawancara penelitian.

Daftar Rujukan

- Abdullah, V. I. (2021). Kampanye Pemutusan Mata Rantai Penularan Covid-19 Melalui Edukasi Kesehatan Pada Masyarakat DTPK. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 4(1), 219–225.
- Afiah, N., & Mayada, F. (2022). Beribadah dengan Aman Melalui Sop Maco (Sosialisasi Penggunaan Masker Cegah COVID-19) pada Jemaah Masjid. *ABDIKESMAS MULAWARMAN: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 45–50.
- Alsohime, F., Temsah, M.-H., Al-Nemri, A. M., Somily, A. M., & Al-Subaie, S. (2020). COVID-19 infection prevalence in pediatric population: Etiology, clinical presentation, and outcome. *Journal of Infection and Public Health*, 13(12), 1791–1796. <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.10.008>
- Asghar, A., Imran, H. M., Bano, N., Maalik, S., Mushtaq, S., Hussain, A., Varjani, S., Aleya, L., Iqbal, H., & Bilal, M. (2022). SARS-COV-2/COVID-19: scenario, epidemiology, adaptive mutations, and environmental factors. *Environmental Science and Pollution Research*, 1–20. <https://doi.org/10.1007/s11356-022-22333-0>
- Barkat, R., Rahim, A., Jiwani, A., Khan, S., & Ali, S. (2021). Effect of perceived risk of covid 19 on protective behavioral changes among adult population in pakistan: A web-based cross-sectional study. *Archives of Community Medicine and Public Health*, 7(2), 55–59. <https://doi.org/10.17352/2455-5479.000135>
- Delima, A. A. (2022). Gambaran Kepatuhan Anak Terhadap Protokol Kesehatan Dalam Menjalankan Ibadah di Era Pandemi COVID-19. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 106–111.
- Hannan, A. (2021). Dinamika Pembangunan Ekonomi Di Madura Pada Era Kebiasaan Baru Covid-19; Tantangan dan Peluangnya. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 18(2), 168–195. <https://doi.org/10.19105/nuansa.v18i2.5041>
- Hasyim, H., Putri, G., & Dale, P. (2022). Analysis of COVID-19 Prevention Behavior in Diabetes Mellitus Patients: A Literature Review. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 17(sp1). <https://doi.org/10.21109/kesmas.v17isp1.6052>
- Hosen, I., Pakpour, A. H., Sakib, N., Hussain, N., al Mamun, F., & Mamun, M. A. (2021). Knowledge and preventive behaviors regarding COVID-19 in Bangladesh: A nationwide distribution. *PLOS ONE*, 16(5), e0251151. [10.1371/journal.pone.0251151](https://doi.org/10.1371/journal.pone.0251151)
- Kähler, C. J., & Hain, R. (2020). Fundamental protective mechanisms of face masks against droplet infections. *Journal of Aerosol Science*, 148, 105617. <https://doi.org/10.1016/j.jaerosci.2020.105617>
- Kemkes RI. (2021). *Seputar Vaksinasi Covid 19*. Kesehatan Masyarakat; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kurniawan, F., Departemen, I. K. M., & Jaya, F. U. A. (2021). Promosi Kesehatan Di Era New Normal (Adaptasi Kebiasaan Baru). *Peranan Ilmu Kesehatan Masyarakat Dalam Penanggulangan Covid, 19*, 57.
- Lee, M., Kang, B.-A., & You, M. (2021). Knowledge, attitudes, and practices (KAP) toward COVID-19: a cross-sectional study in South Korea. *BMC Public Health*, 21(1), 295. <https://doi.org/10.1186/s12889-021-10285-y>
- Lu, P., Kong, D., & Shelley, M. (2021). Risk perception, preventive behavior, and medical care avoidance among American older adults during the COVID-19 pandemic. *Journal of Aging and Health*, 33(7–8), 577–584. <https://doi.org/10.1177/08982643211002084>
- Mallah, S. I., Ghorab, O. K., Al-Salmi, S., Abdellatif, O. S., Tharmaratnam, T., Iskandar, M. A., Sefen, J. A. N., Sidhu, P., Atallah, B., & El-Lababidi, R. (2021). COVID-19: breaking down a global health crisis. *Annals of Clinical Microbiology and Antimicrobials*, 20(1), 1–36. <https://doi.org/10.1186/s12941-021-00438-7>
- Mibtadin, M., Masamah, U., & Fatimah, L. (2022). Agama, Covid-19, dan Tatanan Budaya Baru: Pengabdian Kalangan Muda NU Soloraya terhadap Pandemi Covid-19. *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 127–140. <https://doi.org/10.22515/tranformatif.v3i2.3967>
- Muvid, M. B. (2020). *Covid-19 Dalam Pusaran Moralitas dan Spiritualitas: Sebuah Refleksi di Era New Normal*. DOTPLUS Publisher.
- Roga, E. Y., Bekele, G. G., & Gonfa, D. N. (2022). Compliance level toward COVID-19 preventive measures and associated factors

- among the Ambo University community, 2021. *Frontiers in Public Health*, 10, 958270. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.958270>
- Rojpaisarnkit, K., Kaewpan, W., Pengpid, S., & Peltzer, K. (2022). COVID-19 preventive behaviors and influencing factors in the Thai population: A web-based survey. *Frontiers in Public Health*, 10, 816464. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2022.816464>
- Sahari, S. (2020). Implementasi Al-Masyaqqoh Al-Tajlibu Al-Taisyir Di Tengah Pandemi Covid-19. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 5(2), 139–151. <https://doi.org/10.30984/ajip.v5i2.1367>
- Sari, M., Prabowo, S. K. R., & Santi, T. (2022). Health Promotion with Health Protocol Leaflets Distribution in the beginning of The Pandemic Covid 19 New Normal Era. *Prosiding Webinar Pengabdian Masyarakat*, 529–538.
- Susilo, A., Jasirwan, C. O. M., Wafa, S., Maria, S., Rajabto, W., Muradi, A., Fachriza, I., Putri, M. Z., & Gabriella, S. (2022). Mutasi dan Varian Coronavirus Disease 2019 (COVID-19): Tinjauan Literatur Terkini. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 9(1), 59–81.
- Syharuddin, S., Handy, M. R. N., Fahlevi, R., Sriwati, S., Wicaksono, B. A., Nugraheny, A. R., Septiawan, A., Mardiani, F., Pebrianto, R. N., & Yani, M. (2021). Menulis Fenomena Sosial Pandemi Covid-19. In *Pandemi Covid-19*. Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Lambung Mangkurat.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic*. <https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019>
- Wright, L., Steptoe, A., & Fancourt, D. (2022). Patterns of compliance with COVID-19 preventive behaviours: a latent class analysis of 20 000 UK adults. *Journal of Epidemiology and Community Health*, 76(3), 247 LP – 253. <https://doi.org/10.1136/jech-2021-216876>